



Budidaya Tanaman TOGA: Solusi Pekarangan Produktif dan Ramah Lingkungan

'Boosting High School Students' Confidence through Public Speaking Training in Sinar Bhakti Village

Ilham Fahri^{1*}, Siti Riqsya Aulia Ramadona², Lindawati³, Yunizir Djakfar⁴, Rini Efrianti⁵
¹⁻⁵Universitas Baturaja, Baturaja Ogan Komering Ulu, Indonesia

*Korespondensi penulis: ilhamfahri028@gmail.com

Article History:

Received: Desember 28, 2024

Revised: Januari 15, 2025

Accepted: Februari 01, 2025

Published: Februari 04, 2025

Keywords: Environmentally Friendly, Productive Yards, TOGA Cultivation.

Abstract: This community service project aims to develop the cultivation of medicinal plants (TOGA) in Persiapan Sinar Bhakti Village, OKU Regency, as a solution for creating productive and environmentally friendly yards that support food security and public health. The method used in this activity involves providing training to the local community on how to cultivate TOGA plants, followed by the planting of various medicinal plants and vegetables in the available yard. The land used measures 10x15 meters and is divided into two plant blocks, namely Toga Tulip and Toga Wijaya. Some of the plants cultivated include Turmeric, Lemongrass, Kencur, Kumis Kucing, Galangal, White Turmeric, Saga Leaves, Black Sugarcane, Mahkota Dewa, Temulawak, Ginger, as well as vegetables such as Chili, Eggplant, and Water Spinach. This activity not only has a positive impact on the sustainability of yard utilization but also enhances the community's knowledge on the use of medicinal plants for health purposes, while providing an alternative source of income through the cultivation of marketable vegetables. The results of this activity show that the community of Sinar Bhakti Village has successfully understood and implemented the techniques for cultivating medicinal plants and vegetables. This success is expected to improve food security, promote healthier lifestyles, and reduce reliance on chemical medicines for treatment.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan budidaya tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Desa Persiapan Sinar Bhakti, Kabupaten OKU, sebagai solusi untuk menciptakan pekarangan produktif dan ramah lingkungan yang dapat mendukung ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kepada masyarakat setempat tentang cara budidaya tanaman TOGA, diikuti dengan penanaman berbagai jenis tanaman obat dan sayur di lahan pekarangan yang telah disediakan. Lahan yang digunakan memiliki luas 10x15 meter, dan melibatkan dua blok tanaman, yaitu Toga Tulip dan Toga Wijaya. Beberapa tanaman yang dibudidayakan antara lain Kunyit, Serai, Kencur, Kumis Kucing, Lengkuas, Kunyit Putih, Daun Saga, Tebu Hitam, Mahkota Dewa, Temu Lawak, Jahe, serta beberapa tanaman sayur seperti Cabai, Terong, dan Kangkung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan pemanfaatan pekarangan, tetapi juga meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat untuk kesehatan, serta memberikan alternatif solusi penghasilan tambahan melalui penanaman sayuran yang dapat dipasarkan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sinar Bhakti mampu memahami dan melaksanakan teknik budidaya tanaman obat dan sayur dengan baik. Keberhasilan ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan, memperbaiki pola hidup sehat, serta mengurangi ketergantungan pada bahan kimia untuk pengobatan.

Kata Kunci: Budidaya TOGA, Pekarangan Produktif, Ramah Lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Desa Persiapan Sinar Bhakti, yang terletak di Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten OKU, merupakan salah satu kawasan dengan potensi agraris yang besar namun masih menghadapi tantangan dalam hal ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat. Masyarakat setempat sebagian besar mengandalkan hasil pertanian konvensional dan penanaman tanaman hortikultura untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, penggunaan pestisida dan bahan kimia berlebihan dalam pertanian telah mempengaruhi kualitas hasil pertanian serta kesehatan masyarakat. Selain itu, sebagian besar pekarangan rumah belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung ketahanan pangan (Fadli & Azizah, 2017).

Isu utama yang menjadi fokus dalam pengabdian ini adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dan cara budidayanya, serta pentingnya penggunaan bahan alami dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kesehatan maupun kebutuhan pangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai cara budidaya tanaman TOGA yang ramah lingkungan dan dapat mendukung pola hidup sehat. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah, masyarakat diharapkan bisa menghasilkan tanaman obat yang bermanfaat, sekaligus meningkatkan ketahanan pangan mereka (Junaedi & Wibowo, 2020).

Desa Sinar Bhakti dipilih sebagai subjek pengabdian karena memiliki potensi besar untuk pengembangan budidaya TOGA dan pemanfaatan pekarangan secara produktif. Masyarakat setempat menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap inisiatif ini, namun mereka masih membutuhkan bimbingan dalam hal teknik budidaya yang tepat, terutama terkait dengan pengolahan tanah dan pemupukan yang benar. Selain itu, adanya lahan pekarangan yang cukup luas memberikan peluang besar untuk mengembangkan kegiatan ini menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain di sekitar Kabupaten OKU (Supriyanto & Setiawan, 2021).

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai budidaya tanaman obat dan sayur, terciptanya pekarangan rumah yang produktif, serta berkurangnya ketergantungan pada bahan kimia dalam pertanian dan pengobatan. Selain itu, diharapkan masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi dari hasil tanaman yang diproduksi dan dapat dijual sebagai produk pertanian organik (Hartati & Widodo, 2022). Program ini diharapkan juga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan akibat penggunaan bahan kimia berlebihan dalam pertanian, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang

pentingnya pola hidup sehat (Utami & Rahayu, 2020).

Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan bahwa budidaya tanaman obat di pekarangan rumah dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat, serta mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia. Menurut Sari et al. (2016), pemanfaatan pekarangan untuk budidaya TOGA telah terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Yuniar et al. (2019) yang menunjukkan bahwa pengembangan TOGA dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya dalam hal kesehatan. Beberapa literatur lainnya juga menunjukkan bahwa penerapan teknik pertanian ramah lingkungan, termasuk pengolahan tanah yang tepat dan pemupukan organik, dapat meningkatkan hasil pertanian serta menjaga keberlanjutan lingkungan (Pratiwi & Agustin, 2019; Prasetyo & Lestari, 2023).

Dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada partisipasi masyarakat, pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, tidak hanya dalam peningkatan kualitas hidup, tetapi juga dalam hal pengelolaan sumber daya alam yang lebih ramah lingkungan.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa budidaya tanaman TOGA sebagai Solusi pekarangan produktif dan ramah lingkungan di desa persiapan sinar bhakti dilakukan bertepatan dengan program kuliah kerja nyata (KKN) ke 34 universitas Baturaja pada bulan Januari 2025. Subyek pengabdian dalam program ini adalah masyarakat Desa Persiapan Sinar Bhakti, Kabupaten OKU, yang terdiri dari petani dan keluarga yang memiliki potensi untuk memanfaatkan pekarangan rumah mereka untuk budidaya tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan sayur.

Masyarakat desa persiapan sinar bhakti ini dipilih karena memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, namun masih membutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait teknik budidaya tanaman yang ramah lingkungan serta pengelolaan pekarangan secara produktif. Lokasi kegiatan dilaksanakan di dua tempat yaitu blok IJ2 RK4 dengan nama toga tulip dan blok KL1, RK5 dengan nama toga wijaya. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang melalui tahapan-tahapan yang melibatkan peserta secara aktif, dengan pendekatan berbasis partisipasi.

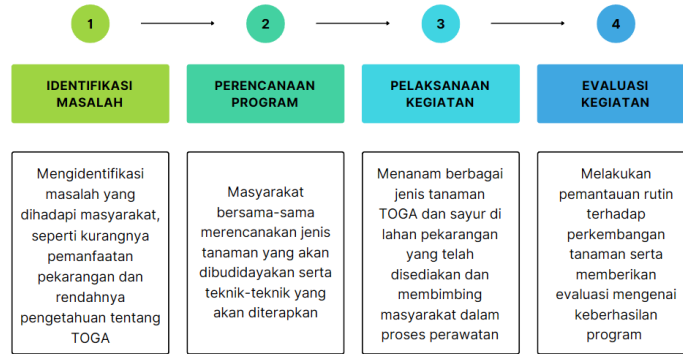
Proses perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui wawancara dan diskusi dengan tokoh masyarakat serta kelompok petani setempat. Selama proses ini, masyarakat diajak untuk berpartisipasi aktif dalam merencanakan kegiatan pengabdian, termasuk pemilihan jenis tanaman TOGA yang sesuai dengan kondisi lahan mereka dan kebutuhan kesehatan masyarakat. Selain itu, mereka juga terlibat dalam menentukan teknik pengolahan tanah dan pemupukan yang akan diterapkan. Kelompok petani dan warga yang tertarik membentuk kelompok kerja untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan budidaya TOGA, yang nantinya akan menjadi contoh untuk desa-desa sekitar.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif, yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, dari perencanaan hingga evaluasi. Strategi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pengembangan model budidaya TOGA di pekarangan rumah yang ramah lingkungan dan dapat meningkatkan ketahanan pangan serta kesehatan masyarakat. Selain itu, pendekatan ini juga menggunakan edukasi langsung dengan melakukan pelatihan budidaya tanaman dan pemberian informasi mengenai pengolahan tanah serta pemupukan yang ramah lingkungan.

Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini:

- 1) Identifikasi Kebutuhan dan Sosialisasi: Mengidentifikasi masalah yang dihadapi masyarakat, seperti kurangnya pemanfaatan pekarangan dan rendahnya pengetahuan tentang TOGA, serta mengadakan sosialisasi mengenai manfaat tanaman obat dan sayur.
- 2) Perencanaan Program: Masyarakat bersama-sama merencanakan jenis tanaman yang akan dibudidayakan, serta teknik-teknik yang akan diterapkan, termasuk pengolahan tanah dan pemupukan yang ramah lingkungan.
- 3) Pelaksanaan Kegiatan: Menanam berbagai jenis tanaman TOGA dan sayur di lahan pekarangan yang telah disediakan dan membimbing masyarakat dalam proses perawatan.
- 4) Evaluasi Kegiatan: Melakukan pemantauan rutin terhadap perkembangan tanaman serta memberikan evaluasi mengenai keberhasilan program ini dalam meningkatkan ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat.

Berikut adalah diagram alur kegiatan yang menggambarkan tahapan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

3. HASIL

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa budidaya tanaman TOGA di Desa Persiapan Sinar Bhakti, Kabupaten OKU yang dilaksanakan selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke-34 Universitas Baturaja pada bulan Januari 2025, telah menunjukkan dinamika yang positif, baik dalam hal partisipasi masyarakat, penerimaan terhadap program, maupun dampak sosial yang terjadi. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Proses pengabdian dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat yang dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan tokoh masyarakat serta kelompok petani. Hasil dari proses identifikasi ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai cara budidaya tanaman TOGA yang ramah lingkungan, serta cara pengolahan tanah dan pemupukan yang tepat. Setelah itu, dilakukan sosialisasi yang diikuti dengan pelatihan praktis mengenai teknik-teknik budidaya TOGA dan sayur, termasuk penggunaan pupuk organik dan teknik pengolahan tanah yang ramah lingkungan. Pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan langsung, di mana peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik di lapangan.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah penanaman berbagai jenis tanaman TOGA dan sayur, seperti Kunyit, Serai, Kencur, Kumis Kucing, Lengkuas, serta tanaman sayur seperti Cabai, Terong, dan Kangkung. Masyarakat juga diberikan pelatihan mengenai cara merawat tanaman agar dapat tumbuh dengan optimal. Selain itu, program ini juga mengajarkan teknik pemupukan yang ramah lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan organik yang mudah didapatkan di sekitar mereka. Setelah proses penanaman, dilakukan pemantauan rutin terhadap

perkembangan tanaman, dengan para peserta diminta untuk melakukan perawatan secara mandiri, didampingi oleh fasilitator yang memberikan arahan apabila diperlukan.

Pelaksanaan program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang teknik budidaya TOGA dan sayur, tetapi juga menghasilkan perubahan sosial yang signifikan. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah munculnya kesadaran baru di kalangan masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah mereka secara produktif. Sebelumnya, banyak pekarangan yang dibiarkan terbengkalai, namun setelah adanya program ini, masyarakat mulai melihat pekarangan mereka sebagai sumber daya yang dapat memberikan keuntungan ekonomi dan mendukung ketahanan pangan keluarga.

Perubahan perilaku masyarakat juga mulai terlihat, terutama dalam hal kebiasaan menanam tanaman obat dan sayuran di rumah. Masyarakat yang awalnya belum memahami pentingnya tanaman obat sebagai alternatif pengobatan kini mulai menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga mulai lebih memperhatikan pentingnya penggunaan bahan organik dan teknik pertanian yang ramah lingkungan, yang sebelumnya tidak banyak diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya penggunaan pupuk organik dan teknik pengolahan tanah yang lebih ramah lingkungan di kalangan petani.

Program ini juga berhasil melahirkan pemimpin lokal yang memimpin kelompok kerja dalam mengorganisir kegiatan dan berbagi pengetahuan dengan warga lainnya. Beberapa anggota kelompok yang memiliki pemahaman lebih dalam tentang budidaya tanaman TOGA dan pertanian ramah lingkungan mulai menjadi sumber referensi bagi tetangga mereka. Kemunculan pemimpin lokal ini sangat penting, karena mereka dapat melanjutkan dan mengembangkan program ini secara berkelanjutan di masa depan.

Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya kesadaran baru tentang pentingnya pola hidup sehat dan ramah lingkungan. Masyarakat mulai menyadari bahwa pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dan sayuran yang ditanam secara organik tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan mereka sendiri, tetapi juga berdampak positif bagi lingkungan. Perubahan pola pikir ini sangat penting dalam mengurangi ketergantungan pada produk kimia dan pestisida yang dapat merusak tanah dan kesehatan manusia.

Secara keseluruhan, program ini berhasil menciptakan kesadaran baru di kalangan masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah secara produktif dan ramah lingkungan. Keberhasilan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi desa-desa lainnya untuk

mengadopsi model budidaya TOGA yang ramah lingkungan dan mendukung ketahanan pangan serta kesehatan masyarakat. Dengan adanya perubahan perilaku, kemunculan pemimpin lokal, dan terbentuknya pranata baru dalam masyarakat, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa Persiapan Sinar Bhakti.

Dokumentasi Kegiatan



(a)



(b)

Gambar 1. Diskusi tentang kebutuhan warga desa persiapan sinar bhakti (a & b)



(c)



(d)

Gambar 2. Menanam TOGA bersama warga desa persiapan sinar bhakti (c & d)



(e)



(f)

Gambar 3. Foto bersama warga desa persiapan sinar bhakti setelah membuat TOGA

(e)

4. DISKUSI

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan budidaya TOGA di pekarangan rumah di Desa Persiapan Sinar Bhakti tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai teknik pertanian ramah lingkungan, tetapi juga memicu perubahan sosial. Kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah untuk mendukung ketahanan pangan dan kesehatan semakin meningkat, yang sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan berbasis lokal dapat menciptakan perubahan perilaku positif (Junaedi & Wibowo, 2020). Proses pengabdian ini mengadopsi pendekatan partisipatif, yang terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan keterampilan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, sesuai dengan prinsip-prinsip pertanian organik yang ramah lingkungan (Pratiwi & Agustin, 2019).

Temuan teoritis dari program ini sejalan dengan pandangan bahwa edukasi langsung dan pelatihan berbasis praktik dapat mendorong perubahan sosial yang lebih mendalam, terutama dalam hal perilaku pertanian yang lebih berkelanjutan dan kesehatan yang lebih baik (Hartati & Widodo, 2022). Selain itu, keberhasilan program ini dalam melahirkan pemimpin lokal yang dapat melanjutkan dan mengembangkan inisiatif ini mengkonfirmasi bahwa penguatan kapasitas lokal sangat penting dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan (Fadli & Azizah, 2017). Oleh karena itu, program ini memberikan bukti bahwa pendekatan berbasis komunitas dengan

pemanfaatan teknik pertanian ramah lingkungan dapat mempercepat transformasi sosial.

5. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan budidaya TOGA di Desa Persiapan Sinar Bhakti dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah secara produktif dan ramah lingkungan. Proses ini berhasil mengubah pola pikir masyarakat, dari yang sebelumnya kurang memanfaatkan pekarangan menjadi lebih aktif dalam menanam tanaman obat dan sayuran yang bermanfaat untuk kesehatan dan ketahanan pangan. Teoritisnya, program ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana partisipasi aktif dan pelatihan berbasis praktik terbukti efektif dalam menciptakan perubahan sosial dan perilaku positif (Junaedi & Wibowo, 2020).

Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi untuk keberlanjutan program ini adalah perlu adanya pembinaan lanjutan dan pemantauan rutin untuk memastikan agar masyarakat terus mengembangkan dan memelihara pekarangan mereka dengan baik. Selain itu, penting untuk memperkuat kapasitas pemimpin lokal agar mereka dapat memimpin dan mengorganisir kegiatan budidaya TOGA di masa depan. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat muncul lebih banyak desa yang mengadopsi model pertanian ramah lingkungan untuk mendukung ketahanan pangan dan kesehatan yang berkelanjutan (Pratiwi & Agustin, 2019).

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada perangkat Desa Sinar Bhakti, Kabupaten Ogan Komering Ulu, atas dukungan penuh dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Sinar Bhakti yang telah berpartisipasi aktif, memberikan masukan, dan bekerja sama selama proses pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan yang mendalam juga kami berikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Baturaja atas arahan, bimbingan, dan dukungan sumber daya yang telah diberikan. Terima kasih kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas panduan, motivasi, serta kontribusi berharga dalam setiap tahap kegiatan.

Tak lupa, kami juga berterima kasih kepada teman-teman KKN Angkatan 34 Kelompok 2 Desa Sinar Bhakti, yang telah menunjukkan semangat kolaboratif dan dedikasi luar biasa dalam mendukung tercapainya tujuan program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sinar Bhakti, serta menjadi langkah awal yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Fadli, M., & Azizah, R. (2017). Pengolahan tanah dan pemupukan organik untuk meningkatkan kualitas hasil tanaman. *Jurnal Agrikultura*, 8(3), 115–125.
- Hartati, D., & Widodo, S. (2022). Pengaruh budidaya tanaman obat keluarga terhadap pola hidup sehat masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 20(1), 44–51.
- Hasanah, N., & Kurniawan, A. (2018). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan herbal di masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(4), 220–230.
- Junaedi, T., & Wibowo, H. (2020). Pengembangan pekarangan rumah untuk ketahanan pangan dan kesehatan. *Jurnal Pertanian Terapan*, 12(1), 63–72.
- Prasetyo, B., & Lestari, A. (2023). Analisis budidaya tanaman obat keluarga di pekarangan rumah untuk peningkatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 25(4), 215–223.
- Pratiwi, Y., & Agustin, L. (2019). Penerapan sistem pertanian organik untuk meningkatkan kesehatan lingkungan. *Jurnal Pertanian Organik*, 14(2), 120–127.
- Supriyanto, W., & Setiawan, A. (2021). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman sayur dan obat di Desa Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 152–160.
- Utami, S., & Rahayu, M. (2020). Efektivitas pelatihan budidaya TOGA dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. *Jurnal Pengembangan Desa*, 16(3), 98–105.
- Yuniar, D., & Susanto, A. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam budidaya tanaman obat keluarga di Kecamatan Gunungpuyuh. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 14(1), 39–47.